

Edukasi Literasi Baca Al-Qur'an Terhadap Warga Binaan Lapas Kelas II B Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal

Suadi

Prodi Tadris Bahasa Inggris, STAIN Mandailing Natal

Email : suadi@stain-madina.ac.id

Abstract

Literacy on reading Al-Qur'an means individual's ability to read well, to understand the meaning, to understand a myriad of virtues, to notice positive effect and be conscious on consequence from reading Al-Qur'an. Al-Qur'an becomes the holy and guiding book for muslims. The virtue of reading Al-Qur'an is not restrictedly on getting bounty, but it also affects to change an individual's character positively. Reading Al-Qur'an is important for prison inmates at Lapas Class II B Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara. The problem to be solved in this community service is how the virtue of reading Al-Qur'an can improve character, increase good awareness, relieve soul and change mindset positively on prison inmates at Lapas Class II B Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. This program was conducted by using lecturing or sharing talk method and it was strengthened by question-answer session. The expected result is that prison inmates at Lapas Kelas II B Panyabungan can maximize time positively to read Al-Qur'an with the goal to be a better person.

Keywords: *The Virtue of Reading Al-Qur'an, Prison Inmates*

Abstrak

Literasi baca Al-Quran artinya kemampuan individu untuk membaca dengan baik, memahami makna, mengerti keutamaan, menyadari manfaat dan mengenal konsekuensi dampak dari kegiatan baca Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an merupakan kitab sucinya umat Islam sekaligus pedoman hidup. Kegiatan baca Al-Qur'an selain mendatangkan pahala, juga memberikan memiliki efek positif mengubah karakter. Membaca Al-Qur'an penting untuk dilakukan oleh warga binaan di Lapas Kelas II B Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Masalah yang dipecahkan pada pengabdian ini yaitu bagaimana keutamaan membaca Al-Qur'an memperbaiki karakter, meningkatkan kesadaran diri, menentramkan hati dan mengubah pola pikir positif warga binaan Lapas Kelas II B, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan terlaksana dengan metode ceramah dan diperkuat dengan sesi tanya jawab. Hasilnya diharapkan warga binaan Lapas Kelas II B Panyabungan mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan kelak menjadi pribadi lebih baik.

Kata Kunci: *Keutamaan Baca Al-Qur'an, Warga Binaan*

Pendahuluan

Literasi bisa dimaknai kemampuan berbahasa seseorang dalam hal baca, tulis, simak dan berbicara (Sari & Pujiono, 2017). Literasi juga memiliki pengertian luas yaitu kemampuan individu untuk belajar, memahami, berfikir, memperoleh dan menyesuaikan diri pada suatu hal baru, pengetahuan baru dan bahasa baru (Cappello, 2017). Lebih jauh (Cappello, 2017) menjelaskan bahwa seiring perkembangan zaman, cakupan makna literasi terus meluas di berbagai bidang, seperti literasi media, literasi pendidikan, literasi digital, literasi informasi dan sebagainya. Jadi, literasi baca Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu untuk membaca dengan baik, memahami, membiasakan, mengetahui manfaat, mengetahui keutamaan dan mengerti dampak apa saja akibat baca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dinilai ibadah bagi umat Islam. Aktivitas membaca Al-Qur'an juga merupakan aktifitas yang tidak hanya sekedar membaca huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga memiliki efek psikologis menenangkan orang yang melaksanakannya. Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci di mana dihafal di luar kepala orang jutaan orang dan uniknya, orang yang hafal luar kepala belum tentu paham karena Al-Qur'an sendiri berbahasa Arab. Hal tersebut bukti dari mukjizat Al-Qur'an itu sendiri, di mana akan bernilai menjadi ibadah saat dibaca, mudah diingat serta mudah dihafal (Muzakkir, 2015). Aktifitas membaca Al-Qur'an beserta dengan arti-artinya dan makna terjemahan otomatis menambah pemahaman si pembaca terhadap apa-apa saja dari Al-Qur'an yang dibacanya. Kitab Al-Qur'an sendiri memuat banyak hal, tidak sebatas wahyu tentang agama, tetapi juga membahas sejarah, akidah, ibadah, ekonomi, budaya, hukum bahkan sains dan ilmu pengetahuan. Ini menjadi fakta mukjizat di mana Al-Qur'an itu adalah menjadi bacaan sumber inspirasi, membentuk pola pikir dan pedoman dalam bertindak dan berperilaku positif bagi pembacanya (Indra, 2014). Ia menambahkan bahwa membaca Al-Qur'an juga berpotensi menciptakan suasana religius meningkatkan kesalehan individu, membentuk sikap dan perilaku yang baik, membentuk generasi yang kuat dan berakhlak.

Menurut Surahman, (2019) ada 10 keutamaan membaca Al-Qur'an. *Pertama*, mendapat pahala membacanya. *Kedua*, membaca Al-Qur'an membuat psikologi tenang, damai dan berkah. *Ketiga*, meningkatkan derajat di akhirat kelak. *Keempat*, membuat orang yang membacanya tenang dan berwibawa. *Kelima*, memperoleh rahmat Allah swt. *Keenam*, Al-Qur'an datang di hari kiamat memberi syafaat bagi pembacanya. *Keenam*, membentuk akhlak mulia bagi pembacanya. *Ketujuh*, hati menjadi tenteram, damai dan tenang. *Kedelapan*, menyembuhkan penyakit. *Kesembilan*, Allah memuliakan dan menaikkan derajat keduaorangtua pembacanya. *Kesepuluh*, selamat hidup dunia dan akhirat.

Jadi, aktivitas dalam membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan sangat banyak. Bagi umat Islam yang membacanya. Selain berpahala, membaca Al-Qur'an juga berpotensi merubah karakter, akhlak dan mindset si pembaca menjadi lebih positif. Inilah salah satu sebab mengapa membaca kitab Al-Qur'an perlu digalakkan bagi individu yang dianggap jauh menyimpang dari koridor ajaran agama dan memiliki masalah sosial, misalnya kurangnya kesadaran moral, melanggar hukum, berakhlak tidak baik, hidup tidak tenang dan sebagainya. Salah satu tempat yang relevan menggalakkan baca Al-Qur'an adalah Lapas Kelas II B Panyabungan. Di sinilah pentingnya edukasi literasi baca Al-Qur'an dengan tujuan mendorong warga binaan Lapas Kelas II B Panyabungan untuk lebih

paham, mengerti keutamaan, memahami arti yang dibaca, menyadari dampak positif dan intens mengisi waktu yang dimiliki dengan membaca Al-Qur'an untuk diharapkan berubah menjadi individu soleh dan berakhlak mulia.

Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap para warga binaan yang ada di Lapas Kelas II B Panyabungan ini, tema utama materi yang disampaikan adalah tentang edukasi literasi baca Al-Qur'an agar menjadi motivasi menjadi individu muslim yang lebih baik. Secara teknis, penulis menjalankan beberapa tahapan kegiatan yang dirancang sebagai berikut.

1. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah
2. Diadakan sesi diskusi serta tanya-jawab antara pemateri dengan peserta yang hadir.

Kegiatan ini dihadiri oleh para warga binaan Lapas Kelas II B Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Jarak lokasi dari kampus STAIN Mandailing Natal ke area Lapas Kelas II B Panyabungan adalah 5,7 kilometer atau sekitar 13 menit ditempuh dengan alat transportasi roda dua atau roda empat.

Program kegiatan ke Lapas Kelas II B ini terlaksana pada hari Rabu, 31 Maret 2021. Dimulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 12.00 WIB. Lokasi kegiatan adalah secara virtual dengan menggunakan zoom. Adapun alasan memanfaatkan zoom dibandingkan secara tatap muka secara langsung adalah pertimbangan mematuhi protokol kesehatan Covid-19, di mana saat itu pemerintah setempat Kabupaten Mandailing Natal serta instansi terkait (Kemenag, Kampus STAIN Mandailing Natal dan pihak Lapas sendiri) memberlakukan kegiatan berbasis online dengan tujuan mencegah penyebaran covid-19.

Tahapan-tahapan rinci kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tabel. 1 Urutan Tahapan kegiatan

Tahapan	Kegiatan
Pertama	Pemateri mempersiapkan materi terkait edukasi literasi baca Al-Qur'an pada kegiatan PkM di Lapas Kelas II B Panyabungan.
Kedua	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didukung oleh Kampus STAIN Mandailing Natal bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kepala Lapas (Ka.Lapas) Kelas II B Panyabungan.
Ketiga	Kegiatan dibuka oleh Staf Lapas/sipir secara online via zoom dan kegiatan PkM secara resmi dimulai.
Keempat	Penyampaian materi oleh pemateri
Kelima	Peserta warga binaan Lapas memberikan respons positif dengan diskusi dan tanya-jawab.

Berdasarkan tabel 1 di atas, kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui lima tahap. *Tahap pertama*, pemateri mengumpulkan materi melalui berbagai sumber tentang literasi baca Al-Qur'an terkhusus untuk warga binaan di lapas. Pengumpulan materi ini adalah sebagai persiapan agar nantinya ketika sedang penyampaian materi, dapat dilakukan dengan lancar, matang, luwes dan mudah

dipahami peserta kegiatan. *Tahap kedua*, pemateri berkoordinasi dengan pihak kampus STAIN Mandailing Natal, di mana kemudian pihak STAIN Mandailing Natal berkoordinasi dengan kepala lapas Kelas II B Panyabungan terkait perizinan kegiatan, jadwal kegiatan, pengaturan jumlah peserta serta penyediaan media atau tempat pelaksanaan.

Tahap ketiga, acara kegiatan di lapangan dibuka oleh salah satu staf sipir lapas, didampingi oleh operator zoom, diawali dengan perkenalan antara staff sipir, pemateri dan peserta. *Tahap keempat*, kegiatan inti yaitu pemateri menyampaikan ceramah dengan materi utama yaitu literasi baca Al-Qur'an. Dalam proses pemateri melaukan penyampaian materi tersebut, terbagi tiga langkah; (a) materi keutamaan baca Alqur'an, (b) waktu-waktu apa saja yang tepat dimanfaatkan untuk baca Al-Quran, (c) dampak bagi pembaca Al-Qur'an, terutama bagi warga binaan lapas Kelas II B Panyabungan. *Tahap kelima*, memperkuat dan memastikan feedback peserta paham dari materi yang disampaikan dengan diskusi dan tanya-jawab. Tahap kelima ini adalah sangat penting mengingat apa yang disampaikan harus benar-benar meresap dalam pemahaman peserta. Menurut (Ermi, 2015) metode diskusi bertujuan materi yang disampaikan oleh pemateri mendorong peserta termotivasi untuk ikut berfikir dan mengutarakan pendapat terkait materi yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tidak dipungkiri adalah dapat dilakukan dengan baik berkat kerjasama antara kampus STAIN Mandailing Natal dengan pihak Lapas Kelas II B Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Para warga binaan dalam proses pelaksanaan kegiatan tampak serius, khidmat dan fokus menyimak materi literasi baca Al-Qur'an. Poin ini sebenarnya adalah suatu hal yang positif mengingat lingkungan warga binaan adalah tempat menjalani hukuman sebagai konsekuensi perbuatan melanggar hukum dan bisa berujung pada dampak fisik dan psikologis. Materi utama adalah literasi baca Al-Qur'an, yaitu tahu apa itu Al-Qur'an, mendorong kemampuan bagaimana cara memahami makna dalam terjemahan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, memahami apa-apa saja hal positif yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan membaca Al-Qur'an dan tentunya, mengetahui sejauh apa dampak positif perubahan karakter, akhlak dan sikap para warga binaan dari hasil membaca Al-Qur'an.



Gambar 1. Pembukaan acara, perkenalan via zoom

Secara rinci, materi yang disampaikan menekankan literasi baca Al-Qur'an pada tiga poin. Pemateri menyampaikan materi sebagai berikut. *Poin pertama*, bahwa menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam saat ini dan mendapatkan pahala membacanya. Pemateri memperkuat argument dengan mengutip dalil dari ayat dan surah dari kitab Al-Qur'an yang sejalan dengan materi yang disampaikan. Materi ini bersumber dari (Zainuddin, Ahmad, 2022) tentang pahala ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Fathir ayat 29-30 ditegaskan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an ibarat bisnis ataupun kegiatan dagang yang tidak akan pernah mengalami rugi untuk selamanya. Dalam surah Hud ayat 114 disebutkan bahwa perbuatan baik menghapus perbuatan buruk, artinya bahwa ketika membaca Al-Qur'an, saat yang sama otomatis menghapus kesalahan dan dosa. Kemudian ada hadits Nabi Muhammad S.A.W (Riwayat Tirmidzi dalam kitab Shahih Al-Jami' No.6469) menyatakan bahwa membaca satu huruf Al-Qur'an, mendapatkan satu pahala kebaikan dan dilipatgandakan sampai 10 kali lipat. *Poin kedua*, Al-Qur'an akan menjadi syafaat penolong bagi siapa saja pembacanya kelak di hari kiamat. Ini mendasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW riwayat Imam Muslim bahwa Nabi SAW menegaskan bahwa Al-Qur'an akan datang tepat di hari kiamat untuk memberikan syafaat pertolongan khusus kepada pembacanya.



Gambar 2.

Pemateri menyampaikan materi di rumah via zoom laptop dan handpone

Poin ketiga, bahwa materi pentingnya memanfaatkan waktu untuk alokasi kegiatan membaca Al-Qur'an. Pemateri menyampaikan bahwa aktifitas dalam membaca Al-Qur'an adalah ibadah fleksibel, bisa dilaksanakan di mana saja. Bahkan, ketika dirasa berat membaca surah-surah panjang, bisa memilih surah-surah pendek. Bagi warga binaan Lapas, ibadah baca Al-Qur'an menjadi salah satu solusi *healing* menentramkan jiwa. Kegiatan baca Al-Qur'an bisa dilakukan sambil antri makan di dapur umum, bisa sambil antri di kamar mandi, bisa sambil duduk di taman, bisa sambil mengerjakan kegiatan lain, bisa sambil berbaring istirahat tiduran, bahkan bisa sambil berkendara di jalan raya. Kemudian, kegiatan dalam rangka baca Al-Qur'an juga memberikan dampak positif lainnya yaitu membiasakan diri dekat dengan Allah taala, selalu mengingatnya karena selalu melakukan baca Al-Qur'an. Disiplin dalam membaca Al-Qur'an membuat hati tenang, perilaku terjaga dan membangun karakter dan akhlak yang baik.

Peserta kegiatan nampak antusias, fokus dan semangat. Hal tersebut Nampak dengan banyaknya peserta yang bertanya. Tiga pertanyaan menarik ditanyakan di antaranya adalah sebagai berikut. (1) pertanyaan apakah benar jikalau membaca Surah Al-Ikhlis sebanyak tiga kali akan otomatis mendapat pahala setara membaca Al-Qur'an seluruhnya, (2) Apakah membaca Al-Qur'an itu tidak apa-apa atau tidak berdosa kalau bacaannya tajwid tidak bagus tidak fasih, (3) mengapa dan bagaimana bisa urutan dalam kitab suci Al-Qur'an beda dengan urutan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW? misalnya, ayat pertama adalah Iqro, tapi di kitab Al-Qur'an ayat pertama malah Al-Fatihah.



Gambar 3. Diskusi tanya jawab. Pemateri menggunakan zoom handphone dan laptop untuk mengantisipasi bila salah satunya eror.

Karena keterbatasan waktu, panitia staf sipir lapas hanya memilih tiga pertanyaan warga binaan untuk dijawab oleh pemateri. Jawaban pertanyaan pertama adalah bahwa benar membaca satu surah Al-Ikhlas itu atau baca qulhu sebanyak tiga kali pahalanya setara dengan membaca secara khatam Al-Qur'an (*Republika*, n.d.; *Umma*, n.d.). Hadits Nabi Muhammad SAW riwayat Imam Bukhari menyatakan bahwa membaca surah Al-Ikhlas satu kali, sebanding pahalanya dengan membaca sepertiga Al-Qur'an. Namun, bukan berarti disebabkan mau atau enggan membaca surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali, lantas tidak membaca surah-surah lainnya yang jumlahnya 112. Besarnya pahala membaca surah Al-Ikhlas sebesar membaca sepertiga Al-Qur'an adalah motivasi dengan tujuan utama agar umat Islam rajin membaca kitab suci Al-Qur'an dan bisa dibaca kapan saja, bisa dibaca dimana saja dan tidak ada alasan tidak hafal karena surahnya sangat pendek empat ayat dan sangat populer.

Jawaban pertanyaan kedua pemateri menjawab orang wajib membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Memang hukum belajar tajwid itu adalah termasuk fardu kifayah, namun menggunakan ilmu tajwid saat baca Al-qur'an masuk kategori fardu 'ain. Namun kemampuan tiap orang dalam hal membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan; (1) faktor fisik di mana ikut mempengaruhi mampu tidaknya seseorang belajar dan mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan benar, (2) faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, minat belajar, motivasi, (3) faktor eksternal berupa (a) lingkungan sosial seperti apakah seseorang itu memang dari keluarga yang mengutamakan belajar tajwid atau tidak, (b) non sosial misalnya tidak ada akses belajar, karena biaya, lokasi madrasah atau guru mengaji jauh dan sebagainya (Mahdali, 2020).

Namun pemateri juga menyampaikan bahwa bagi warga binaan yang kurang kemampuan baca Al-Qur'annya, tajwid kurang, makharijul huruf tidak pas, maka jangan berkecil hati dan putus asa. Tetaplah membaca Al-Qur'an, sambil tetap mencari teman atau guru yang bisa mengajari. Karena orang yang tertatih-tatih dan susah payah membaca Al-Qur'an, tidak fasih, masih tidak pas tajwid dan

makharijul hurufnya, namun ia masih bertekad belajar, maka satu huruf dicatat sebagai dua kali lipat pahalanya dari orang yang cara membaca Al-Qur'annya sudah level sudah fasih, dengan catatan ia rajin baca Al-Qur'an dan masih ada niat dalam hati kalau kuat masih mau belajar, atau masih berusaha mencari teman atau guru yang mau mengajari. Hal itu berdasarkan hadits Nabi SAW riwayat Imam Bukhari Muslim (Marki, 2021).

Pertanyaan ketiga dijawab oleh pemateri bahwa memang urutan surah ayat dalam kitab atau mushaf Al-Quran tidak sama dengan urutan ayat wahyu saat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Misalnya, ayat pertama adalah Iqro, tapi dalam kitab Al-Qur'an secara jelas yang ada dalam halaman pertama adalah Al-Fatihah. Kemudian, ayat terakhir diturunkan adalah surah Al-Maidah ayat 120 ketika Nabi Haji Wada'. Surah Al-Maidah sendiri di dalam kitab Al-Qur'an posisinya berada pada di urutan surat yang ke 5 juz ke 6. Namun, dalam kitab Al-Qur'an surat urutan paling terakhir adalah Surah An-Nas, yang nota bene adalah surat dan ayat yang lebih awal turun kepada Nabi Muhammad SAW ketika masih di Makkah (Makkiyah).

Urutan surat dalam Kitab Al-Qur'an adalah berdasarkan dua hal yaitu *taufiqi* dan *ijtihadi*. *Taufiqi* adalah sebagian susunan urutan surat dalam Kitab Al-Qur'an seperti saat sekarang ini adalah dari Nabi SAW, dan pernah dipraktekkan Nabi ketika membaca Al-Qur'an ketika Nabi Muhammad SAW menjadi imam sholat. Namun tidak seluruh ayat dan surah dalam Al-Qur'an tuntas secara urutan dalam satu kali pelaksanaan sholat. *Ijtihady*, yaitu kitab Alqur'an seperti sekarang ini adalah ditulis di zaman Utsman dan disepakati ulama (Ijtihad) sebagai standar Al-Qur'an hingga hari ini karena saat itu banyaknya jenis Al-Qur'an dengan urutan surah dan ayat berbeda-beda satu kita Aal-Qur'an milik sahabat A dengan kitab Al-Qur'an milik sahabat B, C dan seterusnya. Jadi, Al-Qur'an saat ini adalah ditulis di zaman Utsman berdasarkan kombinasi *taufiqi* dan *ijtihady* (Ansharuddin, 2018; Rahmi, 2019).

Simpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, warga binaan Lapas Kelas II B Panyabungan mengikuti acara dengan khidmat, tekun dan fokus tanpa ada kebisingan dan keributan. Mereka juga antusias bertanya dan merespon materi yang disampaikan dengan baik. Harapannya, materi yang disampaikan menambah wawasan keagamaan terkait literasi baca Al-Qur'an, mengubah perilaku, mindset dan akhlak menjadi lebih baik serta mengisi kegiatan di waktu kosong dengan hal positif sederhana dan fleksibel seperti membaca surah pendek Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ansharuddin, M. (2018). Sistematika Susunan Surat Di Dalam Al-Qur'an: Telaah Historis. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.29>
- Cappello, G. (2017). Literacy, media literacy and social change. Where do we go from now? *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2017-1-3>
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Indra, D. (2014). *Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat* □ *Study Komparatif Di Tiga Daerah* □. 151, 102.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Marki, J. M. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>
- Muzakkir, M. (2015). Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18(1), 107–121. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>
- Rahmi, Y. (2019). Penetapan Susunan Ayat, Surat Dan Rasm Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 6(2), 185–196. <https://doi.org/10.15548/ju.v6i2.600>
- Republika*. (n.d.). Pahala Membaca Surah Al Ikhlas. Retrieved April 17, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/qfsxnl374/pahala-membaca-surah-al-ikhlas>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Jurnal Litera*, 16(1), 106–113. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/14254/9441>
- Surahman, H. N. (2019). *10 Manfaat Baca Al-quran Setiap Hari yang Luar Biasa*. <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/10-manfaat-baca-al-quran-setiap-hari-yang-luar-biasa>
- Umma*. (n.d.). Baca Qulhu 3 Kali = Khatam Qur'an! Benarkah Begitu? Retrieved April 17, 2022, from <https://umma.id/post/baca-qulhu-3-kali--khatam-quran-benarkah-begitu-253988?lang=id>
- Zainuddin, Ahmad, L. (2022). *Keutamaan Membaca Al Qur'an*. <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>

